

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel tergantung : Resiliensi
2. Variabel bebas : Pemaafan

B. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Resiliensi

Resiliensi adalah suatu sikap dimana ketika berada dalam situasi yang sulit atau berat seseorang mampu mengatasinya dan mampu bangkit dari keterpurukannya. Wagnild dan Young (1993), mengemukakan beberapa aspek resiliensi yang terdiri atas *Meaningful life (purpose)*, *perseverance*, *equanimity*, *self-reliance*, *coming home to yourself (existential aloneness)*. Resiliensi diketahui dari skor yang diperoleh subjek penelitian berdasarkan *resilience scale* (skala resiliensi) milik Wagnild dan Young (2009). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek penelitian maka semakin tinggi tingkat resiliensi dan semakin rendah skor yang diperoleh subjek penelitian maka semakin rendah tingkat resiliensi subjek penelitian.

2. Definisi Operasional Pemaafan

Pemaafan adalah suatu perubahan keinginan untuk membalas perbuatan orang lain dengan bersikap positif terhadap orang lain. Pemaafan akan diukur berdasarkan skala pemaafan yang dibuat oleh

penulis berdasarkan aspek-aspek pemaafan yang dikemukakan oleh McCullough (2000) yaitu *avoidance*, *revenge* dan *benevolence motivations*. Pemaafan diketahui dari skor yang diperoleh subjek penelitian berdasarkan skala pemaafan yang telah dibuat. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek penelitian maka semakin tinggi tingkat pemaafan dan semakin rendah skor yang diperoleh subjek penelitian maka semakin rendah tingkat pemaafan subjek penelitian.

C. Subjek Penelitian

Karakteristik dari sampel penelitian ini yaitu istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan tersebut dapat meliputi kekerasan fisik, psikis, maupun penelantaran ekonomi. Tidak ada umur partisipan dan lamanya pernikahan yang membatasi penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan adalah menggunakan skala pengukuran psikologi, yang terdiri dari 2 skala, dimana item dalam skala-skala tersebut dikelompokkan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan menggunakan 4 alternatif jawaban dari skala Likert yang telah dimodifikasi yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan *favorable* STS=1, TS=2, S=3, SS=4 dan pernyataan *unfavorable* STS=4, TS= 3, S= 2 SS=1.

1. Skala pemaafan

Skala pemaafan yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya yaitu milik Cholidah (2013) yang mengacu pada teori McCullough (2000) yaitu *avoidance* yaitu membuang keinginan untuk mengindar atau menjaga jarak dengan seseorang yang telah menyakiti perasaannya, *revenge* yaitu membuang keinginan untuk membalas perbuatan yang tidak menyenangkan terhadap seseorang yang telah menyakiti perasaannya, *benevolence motivations*, yaitu termotivasi oleh niat baik dan adanya keinginan untuk berdamai terhadap seseorang yang telah menyakiti perasaannya. Distribusi skala pemaafan sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 3.1

Distribusi skala pemaafan sebelum uji coba

Aspek	Butir Favourable		Butir Unfavourable	
	Nomor butir	Jumlah	Nomor butir	Jumlah
Avoidance	1,2,3,4	4	5,6,7,8	4
Revenge	9,10,11,12	4	13,14,15,16	4
Benevolence motivations	17,18,19,20	4	21,22,23,24	4
Total		12		12

2. Skala resiliensi

Variabel resiliensi diukur dengan menggunakan *The 14-Item Resilience Scale (RS-14)* yang telah diadaptasi dan dimodifikasi berdasarkan aspek-aspek yang disusun oleh Wagnild dan Young (2009). *The 14-Item Resilience Scale (RS-14)* terdiri

dari dua subfaktor, yaitu faktor kemampuan diri (*personal competence*) dan faktor penerimaan diri (*acceptance of self and life*). Faktor kemampuan diri terdiri dari *meaningfulness*, *self-reliance*, dan *perseverance*, sedangkan faktor penerimaan diri terdiri dari *equanimity* dan *existential aloness*. Distribusi skala pemaafan sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 3.2

Distribusi skala resiliensi sebelum uji coba

Aspek	Butir Favourable	Butir Unfavourable		
	Nomor butir	Jumlah	Nomor butir	Jumlah
Meaningfulness	1,2,15	3	6	1
Perseverance	7	1	8,9,16	3
Self-reliance	5,11	2	12,14	2
Existential aloness	3,4,19	3	20	1
Equanimity	10,17,18	3	13	1
Total		12		8

3. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Alat tersebut dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2009).

Suatu alat ukur yang mempunyai validitas tinggi akan memiliki kesalahan pengukuran yang kecil. Validitas skala pemaafan dan resiliensi diuji dengan menggunakan teknik validitas isi. Teknik validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Validitas ini digunakan untuk mengetahui

sejauh mana aitem dalam isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2009).

Untuk menguji validitas dapat menggunakan skor item dengan skor total item. Pemilihan terhadap aitem-aitem yang hendak diukur dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor individu pada aitem yang bersangkutan dengan total skor tes. Dasar kerja yang digunakan dalam seleksi ini adalah memilih aitem-aitem yang fungsi ukurnya selaras atau sesuai dengan fungsi alat ukur skala keseluruhan (Azwar, 2009). Koefisien validitas yang digunakan berkisar $\geq 0,30$ karena koefisien tersebut telah memberikan kontribusi yang baik (Cronbach dalam Azwar, 2009). Pengujian statistik untuk mengetahui koefisien validitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.00 for windows*.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang artinya sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas juga menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila melakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat pengukuran yang sama. Hasil pengukuran dapat dipercaya hasilnya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok individu yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri individu memang belum berubah. Relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan kecil di antara beberapa hasil pengukuran. Bila

perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu, maka hasil pengukuran tersebut tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel (Azwar, 2009).

Reliabilitas yang digunakan pada skala ini adalah *cronbach alph*. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas (r_{xx^1}) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, yang menunjukkan bahwa semakin baik alat ukur tersebut untuk digunakan (Azwar, 2009). Estimasi reliabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah dengan pendekatan pengukuran satu kali, dimana seperangkat tes diberikan kepada kelompok subjek satu kali. Pendekatan pengukuran satu kali ini menghasilkan informasi mengenai keajegan internal alat ukur (Azwar, 2009).

E. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis kuantitatif dengan cara mengumpulkan data, dan memaparkan variabel-variabel yang menggambarkan hubungan antara pemaafan dengan resiliensi dalam kategori yang akan menjadi skor total pengisian kuesioner oleh responden. Selain itu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistika yaitu teknik korelasi *spearman*, yang dianalisis menggunakan bantuan software *SPSS 16,0 for windows*. Metode ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yaitu antara pemaafan dengan resiliensi.